

**HUBUNGAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN RUPTUR
PERINEUM DI PUSKESMAS WANGGUDU RAYA
KECAMATAN ASERA KABUPATEN
KONAWE UTARA
TAHUN 2018**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma IV Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari

OLEH

NURIYANI TAHIR
P00312018084

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI DIV
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN RUPTUR
PERINEUM DI PUSKESMAS WANGGUDU RAYA
KECAMATAN ASERA KABUPATEN
KONAWE UTARA
TAHUN 2018**

Diajukan Oleh:

NURIYANI TAHIR
P00312018084

Telah disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan.

Kendari, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Halijah, SKM, M.Kes
Nip. 196209201987022002

Nasrawati, S.Si.T, MPH
Nip. 197405281992122001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kendari

Sultina Sarita, SKM, M.Kes
Nip. 196806021992032003

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA SENAM HAMIL DENGAN RUPTUR PERINEUM DI PUSKESMAS WANGGUDU RAYA KECAMATAN ASERA KABUPATEN KONAWE UTARA TAHUN 2018

Nuriyani Tahir¹ Halijah² Nasrawati²

Latar belakang: Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pasca salin. Ruptur ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018.

Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan ialah *case control*. Sampel penelitian adalah ibu pasca bersalin yang mengalami ruptur perineum dan tidak ruptur perineum yang berjumlah 57 orang Perbandingan sampel kasus kontrol 1:2 (19:38). Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengisian. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan OR.

Hasil Penelitian: Dari 78 ibu bersalin normal, jumlah kejadian ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 sebanyak 19 kasus (24,4%). Dari 57 ibu pasca salin sebagian besar melakukan senam hamil sebanyak 34 orang (59,4%). Ada hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 ($p=0,000$; $X^2=13,157$). Ibu pasca salin yang tidak melakukan senam hamil berisiko 9,022 kali mengalami ruptur perineum dibandingkan yang melakukan senam hamil.

Kata kunci : ruptur perineum, senam hamil

LATAR BELAKANG

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pasca salin. Ruptur ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga

pada persalinan berikutnya.¹

Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di

Asia kejadian ruptur perineum cukup banyak terjadi, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia.² Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan.³ Kejadian ruptur perineum sebagai penyebab perdarahan di Sulawesi Tenggara sebesar 9%.⁵ Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu *postpartum* mengingat kondisi ibu

postpartum masih lemah.⁴ Data ibu hamil yang melakukan senam hamil yang tidak mengalami ruptur perineum di Indonesia sebesar 64%.³ Senam hamil bertujuan agar ibu dapat melakukan tugas persalinan dengan kekuatan dan kepercayaan diri bahwa bimbingan penolong menuju persalinan normal (fisiologis).⁴ Melalui senam hamil, diperoleh keadaan prima dengan melatih dan mempertahankan kekuatan otot dinding perut, otot dasar panggul serta jaringan penyangganya untuk berfungsi saat persalinan berlangsung.

Senam hamil juga melemaskan persendian yang berhubungan dengan persalinan, dapat memperbaiki kedudukan janin, mengurangi ketengan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi persalinan, memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengatur pernafasan, relaksasi dan kontraksi otot dinding perut, otot sekat rongga badan dan otot dasar panggul saat persalinan.

Dengan senam hamil juga meningkatkan kemampuan mengoordinasi kekuatan kontraksi otot rahim sehingga tercapai hasil optimal menuju jalan lahir dan meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani ibu hamil. Tujuan senam hamil yaitu memberi dorongan serta melatih jasmani dan rohani dari ibu secara bertahap agar ibu dapat menghadapi persalinan dengan tenang, sehingga proses persalinan dapat berjalan lancar dan mudah.⁶

Data dari Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara bahwa jumlah ibu bersalin tahun 2016 sebanyak 73 persalinan fisiologi dan tidak ada yang mengalami ruptur perineum. Jumlah ibu bersalin tahun 2017 sebanyak 90 persalinan fisiologi dan tidak ada yang mengalami ruptur perineum. Jumlah ibu bersalin tahun 2018 sebanyak 78 persalinan fisiologi dan 19 ibu (24,36%) yang mengalami ruptur perineum. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada

tahun 2018 terdapat ibu bersalin yang mengalami ruptur, padahal pada tahun 2016 dan 2017 tidak terdapat ibu bersalin yang mengalami ruptur. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara Tahun 2018. Rancangan penelitian menggunakan *case control*. Berdasarkan pengolahan data yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif.⁷

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di di Puskesmas

Wanggudu Raya Kecamatan Asera
Kabupaten Konawe Utara
Tahun 2018

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
<20 dan >35 tahun	18	31,6
20-35 tahun	39	68,4
Paritas		
1	14	24,6
2	13	22,8
3	10	17,5
4	8	14,0
≥5	12	21,1

Tabel 1 menyatakan bahwa dari 57 ibu, umur ibu terbanyak adalah umur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (68,4%) dan paritas terbanyak adalah paritas 1 sebanyak 14 orang (24,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kejadian Ruptur Perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018

Kejadian Ruptur Perineum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ruptur perineum	19	24,4
Tidak Ruptur perineum	59	75,6
Total	78	100

Tabel 2 menyatakan dari 78 ibu bersalin normal, jumlah kejadian ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 sebanyak 19 kasus (24,4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Senam Hamil di Puskesmas Wanggudu Raya

Kecamatan Asera Kabupaten
Konawe Utara tahun 2018

Senam Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Melakukan	34	59,4
Tidak Melakukan	23	40,4
Total	57	100

Tabel 4
Hubungan Antara Senam Hamil Dengan Ruptur Perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018

Senam hamil	Ruptur Perineum		$\chi^2(p)$	OR (CI95%)		
	Ruptur	Tidak ruptur				
	n	%	n	%		
Tidak melakukan	14	73,7	9	23,7	13,157	9,022
Melakukan	5	26,3	29	76,3	(0,000)	(2,545-31,989)
Total	19	100	38	100		

Sumber: Data Sekunder 2018
 $p < 0,05$

Hasil penelitian pada tabel 4 menyatakan bahwa ibu pasca salin yang mengalami ruptur perineum sebagian besar tidak melakukan senam hamil sebanyak 14 orang (73,7%), sedangkan ibu pasca salin yang tidak mengalami ruptur perineum sebagian besar melakukan senam hamil sebanyak 29 orang (76,3%). Hasil penelitian juga menyatakan ada hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 ($p=0,000$; $\chi^2=13,157$). Ibu pasca salin yang tidak melakukan senam hamil

berisiko 9,022 kali mengalami ruptur perineum dibandingkan yang melakukan senam hamil.

PEMBAHASAN

Penelitian hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 telah dilaksanakan pada tanggal 12 Maret hingga 17 Juni 2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa ibu pasca salin yang mengalami ruptur perineum sebagian besar tidak melakukan senam hamil sebanyak 14 orang (73,7%), sedangkan ibu pasca salin yang tidak mengalami ruptur perineum sebagian besar melakukan senam hamil sebanyak 29 orang (76,3%).

Hasil penelitian juga menyatakan ada hubungan antara senam hamil dengan ruptur perineum di Puskesmas Wanggudu Raya Kecamatan Asera Kabupaten Konawe Utara tahun 2018 ($p=0,000$; $X^2=13,157$). Ibu pasca salin yang tidak melakukan senam hamil berisiko 9,022 kali mengalami ruptur perineum dibandingkan yang melakukan senam hamil.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Umami tahun 2015

yang berjudul Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Tunggul Pager Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwa ada Hubungan Senam Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Polindes Desa Carat Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Penelitian Sellia tahun 2017 yang berjudul hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru juga menyatakan ada hubungan senam hamil dengan robekan perineum pada ibu nifas di rumah bersalin Jambu Mawar Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan ibu pasca salin yang melakukan senam hamil tetapi mengalami ruptur perineum sebanyak 19 orang (24,36%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya ruptur selain senam hamil yaitu mengejan yang terlalu kuat, janin besar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan beberapa faktor yang berpengaruh pada ruptur perineum, yaitu faktor maternal (partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan oedema, primipara, varises

vulva, kesempitan pintu bawah panggul, kelenturan jalan lahir/Senam hamil), faktor janin (kepala janin dan janin besar, presentasi defleksi, presentasi bokong, kelainan kongenital, distosia bahu), faktor penolong persalinan (cara memimpin mengejan, keterampilan menahan perineum, anjuran posisi meneran, episiotomi).⁶

Karakteristik responden yang melakukan senam hamil tetapi mengalami ruptur perineum yaitu sebagian besar berusia < 20 tahun dan paritas 1. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang pertama kali melahirkan dapat menyebabkan terjadinya ruptur hal ini dipengaruhi karena belum adanya pengalaman ibu melahirkan. Demikian pula ibu yang melahirkan pertama kali di usia < 20 tahun dapat menyebabkan terjadinya ruptur dikarenakan fungsi alat reproduksinya khususnya perineumnya yang belum siap untuk melahirkan.¹

Dampak dari terjadinya ruptur perineum pada ibu diantaranya terjadinya infeksi pada ruptur jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada

jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu *postpartum* mengingat kondisi ibu *postpartum* masih lemah.⁴

DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin, A.B., (2016) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
2. Campion, Bascom, (2016). *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta: EGC.
3. Kemenkes, RI. (2017) *Profil Kesehatan Indonesia*
4. Manuaba, I.G.B. (2016). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC.
5. Dinkes Sultra (2018) *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2018*. Kendari: Dinkes Sultra.
6. Salmah, (2016) *Asuhan Kebidanan Pada Antenatal*. Jakarta: EGC

7. Notoatmodjo, S., (2018)
*Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: Rineka
Cipta.
8. Siswosudarmo & Emilia
(2016); Mochtar (2016)